

## **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI LAMPUNG TENGAH**

**IKA SOVIANA, MAWAD DATUL MUKAROMAH, MUFLIHA WIJAYANTI**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

[mawaddatul132@gmail.com](mailto:mawaddatul132@gmail.com)

**Abstrak:** Sejak kemunculannya di Indonesia pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 membawa dampak bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak yang paling berpengaruh adalah sektor ekonomi, yang tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat, termasuk kehidupan dalam keluarga. Banyak keluarga yang tidak harmonis saat adanya Pandemi Covid-19, salah satunya yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap keharmonisan keluarga di Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Sumber data terdiri dari dua bentuk, yakni data primer dan sekunder yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan kerangka berfikir induktif. Berdasarkan penelitian ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap keharmonisan keluarga yaitu mengenai ekonomi, komunikasi dan kehadiran anak. Tetapi semakin lama adanya Pandemi Covid-19 keluarga di Lampung Tengah dapat mengupayakan agar keharmonisan dalam keluarga terbentuk kembali. Seperti menjaga komunikasi, memberi toleransi dengan pasangan, menerima kekurangan pasangan dan meningkatkan beribadah kepada Allah SWT. Sejalan dengan kesimpulan di atas bahwa dalam kondisi apapun keluarga perlu untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga supaya dapat selalu harmonis, sakinah dan bahagia.

**Kata Kunci:** Keharmonisan, Keluarga, Pandemi Covid-19

### **A. Pendahuluan**

Keluarga merupakan salah satu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Keluarga digambarkan sebagai “*madrrasah*” pertama untuk para anggotanya serta menjadi gerbang awal dalam menjalani kehidupan. Maka keluarga merupakan objek yang sangat penting baik bagi individu maupun sosial masyarakat, sehingga mempunyai keluarga yang penuh kedamaian merupakan cita-cita paling esensial bagi manusia yang sedang berkeluarga. Untuk menjadikan keluarga penuh dengan kedamaian maka ada hal yang sangat penting dan harus dijaga yaitu terkait dengan keharmonisan keluarga.<sup>1</sup>

Makna keharmonisan sendiri dalam hidup berkeluarga yaitu menggambarkan suasana anggota keluarga yang merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kesedihan dan kekecewaan terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasai) yang meliputi fisik, mental, emosi dan sosial. Keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga yang serasidan seimbang di dalam keluarga. Tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk membangun rumah tangga yang tentram, bahagia dan sejahtera, diliputi dengan cinta kasih dan kasih sayang.<sup>2</sup>

Semenjak kemunculannya, Pandemi *Covid-19* sangat menguji keharmonisan keluarga di Indonesia, terutama dengan adanya kebijakan PSBB. Secara positif, dampak PSBB memberi waktu untuk saling mengenal secara mendalam antar anggota keluarga. Disisi lain, semakin sering anggota keluarga bertemu meningkatkan rasa jenuh yang kemudian menimbulkan konflik, yang paling banyak menjadi perdebatan antar pasangan suami istri yaitu dari sisi nafkah suami. Hal ini dikarenakan dalam kesehariannya ekonomi berperan penting. Dari segi konsumsi misalnya, untuk membeli lauk pauk yang dikonsumsi sehari-hari diperlukan biaya untuk memenuhinya, ditambah dengan kebutuhan sekolah anak-anak yang wajib dipenuhi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hampir 95% keluarga di Jawa dan

---

<sup>1</sup> Enizar, *Pembentukan Keluarga Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW* (Metro: STAIN JURAI SIWO METRO : DVIFA Percetakan & Penerbit, 2015), hlm.1-2.

<sup>2</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm.76-77.

<sup>3</sup> Fraksi Pks, “Tantangan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” t.t., diakses 2 Februari 2021.

Sumatera mengalami stress akibat Pandemi dan berbagai pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah. Kekhawatiran dirinya tertular *Covid-19* menjadi sumber stress keluarga. Aspek secara sosial untuk sementara waktu ditunda terlebih dahulu seperti pertemuan PKK, Yasinan rutin dan forum-forum yang ada di Masyarakat.<sup>4</sup>

Problematika selama Pandemi *Covid-19* menyebabkan sulitnya terbentuk keluarga harmonis karena wadah untuk menyalurkan kasih sayang banyak terbuang oleh pekerjaan. Saat Pandemi, seorang istri harus mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci dan mengurus anak-anak sekolah online di rumah. Ditambah lagi masalah ketika seorang anak yang libur sekolah yang diakibatkan oleh Pandemi *Covid-19* dan tidak mau sekolah secara online di rumah. Apabila ibu rumah tangga tidak menguasai pelajaran sekolah anaknya, hal ini akan memicu emosi yang menyebabkan komunikasi dalam keluarga terganggu.

Sulitnya mewujudkan keluarga harmonis di saat pandemi juga disebabkan oleh faktor ekonomi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Khoirul Rochim, bahwa pemutusan hubungan kerja (PHK) selama pandemi secara signifikan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan tenaga kerja. Ekonomirumah tangga juga mengalami dilemma dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari yaitu dengan kondisi keuangan yang kurang baik akan memicu adanya penurunan imun tubuh sehingga sangat rentan terjangkit *COVID-19*.<sup>5</sup>

Berdasarkan data Penduduk Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah masyarakat di Desa ini terdiri dari 5 dusun dengan keseluruhan berjumlah 670 KK, terdiri 2167 jiwa yang mayoritas beragama Islam dan 4 orang beragama Kristiani. Dengan menempuh pendidikan tingkat SMP/SMA, Sarjana/ Diploma. Pekerjaan yang ditekuni mayoritas petani dan buruh.<sup>6</sup>

Dari hasil survey yang peneliti lakukan, sebagai salah satu contoh yaitu masyarakat Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah yang mengalami dampak dari *Covid-19*. Terutama pada keharmonisan keluarganya.

---

<sup>4</sup> Fraksi Pks.

<sup>5</sup> Khoirul Rochim dan M. Khoirul Hadi Al-Asy'ari, "Pandemi dan Keluarga: Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Harmonisasi Keluarga," *jurnal nasional ump*, t.t., <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/viewFile/11452/421>.

<sup>6</sup> Data Penduduk Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Bulan Februari 2021

Mayoritas keluarga yang terdampak yaitu pedagang dan buruh. Bagi para pedagang dampak Pandemi sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga dan banyak buruh di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah yang kehilangan pekerjaannya dan penghasilan berkurang sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Hasil survey dengan keluarga bapak Solikin, yang bekerja sebagai Pekerja bangunan. Selama Pandemi hanya sedikit yang melakukan pembangunan. Akibatnya penghasilan yang ia dapatkan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya yang berjumlah 4 orang. Pak Solikin juga menjelaskan bahwa keharmonisan keluarganya terganggu akibat Pandemi *Covid-19*, yaitu pak Solikin sering bertengkar dengan istrinya karena masalah nafkah yang tidak terpenuhi.

Hasil Survey dengan keluarga bapak Soiman mengenai dampak *Covid-19* terhadap kehidupan keluarga bapak Soiman yang bekerja sebagai tukang bangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Soiman mengatakan bahwa awal Pandemi *Covid-19* membuat kehidupan keluarga bapak Soiman semakin serba kekurangan karena nafkah yang tidak terpenuhi. Bapak Soiman sering di rumah karena selama Pandemi *Covid-19* sudah jarang ada yang membangun rumah atau toko. Serta istri bapak Soiman yaitu Ibu Elis merasa stress dikarenakan tidak menguasai pelajaran anaknya yang diberikan oleh gurunya secara online, sehingga mempengaruhi keharmonisan keluarganya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh keluarga di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah untuk membentuk keharmonisan keluarga saat Pandemi *Covid-19*. Sehingga peneliti ingin mengambil judul artikel "Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kabupaten Lampung Tengah".

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling

berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan budaya.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan intitusi sosial yang terpenting dalam masyarakat.<sup>8</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keluarga adalah: ibu, bapak dengan anak-anaknya.<sup>9</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, aman dan sejahtera.<sup>10</sup> Kondisi ini akan memberikan pemenuhan akan cinta, religiusitas, perlindungan, pendidikan dan berbagai hal lainnya.<sup>11</sup>

Landasan dari upaya untuk membangun kehidupan sebuah keluarga adalah saling memberikan rasa kasih dan sayang, jujur dan adil serta saling menghargai perbedaan satu sama lain. Keharmonisan tersebut merupakan pondasi untuk menciptakan suasana kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Keluarga harmonis adalah keluarga yang hidup penuh dengan suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kekurangan dan kelebihan pasangannya. Sedangkan keluarga bahagia adalah keluarga yang penuh dengan suasana yang damai, aman dan nyaman baik secara fisik biologis terutama mental psikologis dan sosial dalam masyarakat. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup>

Setelah terbentuknya sebuah keluarga, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas dan peran masing-masing. Untuk membina keluarga dengan tercapainya tujuan perkawinan, agama mengatur hak dan kewajiban suami istri.<sup>13</sup> Hak istri merupakan kewajiban seorang suami, sedangkan kewajiban istri

---

<sup>7</sup> Firdawsiy Nazula, *Buku Panduan Praktikum Asuhan Keperawatan Keluarga* (Banyuwangi: Akademi Kesehatan Rustida, 2017), hlm. 1.

<sup>8</sup> Fatimah Abdullah, "Memahami Keluarga" (Dpb, t.t.).

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.265.

<sup>10</sup> Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, t.t.), hlm.77-78.

<sup>11</sup> Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, Cet.1 (Kalimantan Barat: Ide Publishing, 2019), hlm.3.

<sup>12</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, t.t., hlm.128-129.

<sup>13</sup> Fathul Mujib, "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan Tuna Grahita Perspektif Uu N0. 1 Tahun 1994 Dan Khi (Di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)," Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Iain Ponorogo, t.t.

merupakan hak suami.<sup>14</sup> Menurut Sayyid Sabiq, hak dan kewajiban suami istri ada tiga macam, yaitu:

Dalam Pasal 34 UU No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan 3 poin yang membahas mengenai kewajiban suami istri. Berikut adalah isi dari pasal tersebut:

1. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
2. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
3. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan ke pengadilan.

Pasal 34 di atas menjelaskan bahwa apabila seorang laki-laki sudah sah menjadi suami dalam sebuah hubungan keluarga, sudah seharusnya suami memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya. Dengan melakukan pekerjaan yang di lakukan suami, maka akan diperoleh penghasilan berupa uang. Kemudian uang akan dikelola istri, istri mengatur keuangan dengan sebaik mungkin, baik dalam artian disini adalah pengeluaran biaya hidup sehari-hari disesuaikan dengan kebutuhan anggaran keluarga. Tentunya pekerjaan dan urusan keluarga akan berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi yang baik serta menemukan penyelesaian dari setiap masalah dengan cara berunding dan saling terbuka satu sama lain.<sup>15</sup>

Jika hak dan kewajiban suami istri berjalan dengan baik, maka keluarga akan harmonis. Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 77 ayat 1 suami istri wajib memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat. Hak dan kewajiban merupakan suatu kebutuhan yang harus dapat dipenuhi baik dari suami maupun istri. Dalam kondisi apapun hak dan kewajiban harus tetap dipenuhi untuk kemaslahatan di keluarga.<sup>16</sup>

## **2. Keharmonisan Keluarga**

---

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 2* (Jawa Barat: Cv.Pustaka Setia, 2016), hlm.1.

<sup>15</sup> "Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," t.t.

<sup>16</sup> Tim Redaksi NUansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam* (Bandung: Nuansa Aulia, 2015), hlm.23.

Keharmonisan adalah hal (keadaan) selaras atau serasi antara anggota keluarga, antara lain: suami, istri, anak-anak, dan cucu-cucu yang hidup bersama-sama pada suatu tempat yang dikepalai oleh seorang kepala keluarga (ayah).<sup>17</sup>

Menurut Gunarsa Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Saling pengertian, toleransi dan saling menghargai antara suami isteri merupakan fondasi dalam mencapai keharmonisan keluarga.

Secara operasional keharmonisan keluarga adalah keluarga yang bersangkutan dapat melaksanakan fungsi keluarga secara serasi selaras dan seimbang yang dapat membawa mereka untuk saling mengasahi dan menyayangi serta melindungi mereka agar tidak saling bermusuhan.<sup>18</sup>

Menurut Michael Gurian keluarga harmonis diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, serta berupaya saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan. Dua individu yang berbeda dari jenis kelamin dan perbedaan-perbedaan lainnya bersatu dalam membina rumah tangga, harus dilandasi oleh tekad kuat untuk bersama-sama dalam suka dan duka, saling menyayangi, dan saling menjaga dari berbagai malapetaka.<sup>19</sup>

Suami sebagai kepala keluarga mencari nafkah, papan dan memberikan kasih sayang dan cinta dalam membimbing dan melindungi keluarga. Suami yang telah melaksanakan kewajibannya sudah layak untuk mendapatkan hak-haknya. Demikian pula istri yang melaksanakan suami, melindungi harta suami dan menjaga aman yang telah diberikan oleh suami dan mendidik anak-anak dengan pendidikan yang baik, terutama dalam pendidikan agama di samping pendidikan umum, sudah selayaknya istri mendapatkan hak-haknya. Jika masing-masing individu dari anggota keluarga mengetahui tanggung jawabnya, maka mereka

---

<sup>17</sup> Mustofa Abdul Wahid, *Manajemen Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Diva Press, 1991), hlm.35.

<sup>18</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.22.

<sup>19</sup> Badan Litbang Dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, "Membangun Keluarga Harmonis" (Departemen Agama RI, t.t.), hlm.2.

dapat menangkis hal-hal yang dapat menimbulkan pertengkaran dan tidak lagi terjalin keluarga yang harmonis.

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga ialah seluruh anggota keluarga merasa bahagia ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, finansial dan sosial.<sup>20</sup>

Gunarsa juga menjelaskan bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang di temui karena kondisi keuangan yang memperhatikan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis.

Selain faktor-faktor di atas faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah kehadiran seorang anak dari sebuah perkawinan yang sah. Karena kehadiran seorang anak dapat mempererat jalinan kasih sayang pasangan. Selain itu, lahirnya seorang anak tentu masalah juga akan bertambah pula. Pertama, masalah ekonomi yang berarti bertambahnya pengeluaran yang harus pula diimbangi dengan pemasukan yang lebih besar, sedangkan sumber nafkah biasanya justru berkurang, karena istri mengurangi waktu bekerjanya demi mengurus anak.<sup>21</sup>

Selanjutnya menurut Gunarsa menyatakan bahwa keharmonisan keluarga juga dipengaruhi oleh komunikasi keluarga.<sup>22</sup> Komunikasi menjadi bagian penting dalam sebuah keluarga.<sup>23</sup> Komunikasi yang sederhana dapat berdampak negatif jika salah menggunakan dan menempatkannya. Akibatnya, banyak konflik yang lahir karena salah dalam berkomunikasi.<sup>24</sup>

Kualitas keharmonisan berkeluarga berkaitan erat dengan kepribadian, jati diri, karakter dari masing-masing pribadi dalam membangun hidup berkeluarga tersebut. Di dalam keluarga harus saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua harus segera

---

<sup>20</sup> Diandari Nor Afifah Purnamasari Santi Esterlita, *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta, 259M), hlm.259.

<sup>21</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga*, hlm.33.

<sup>22</sup> Singgih Gunarsa, hlm.43.

<sup>23</sup> Enjang dan Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Persepektif Islam* (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2018), hlm.29.

<sup>24</sup> Enjang dan Encep Dulwahab, hlm.34.



menertibkan karena dalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan yang harus dipenuhi anggota keluarga.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan keluarga yang serasi atau selaras, terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Berdasarkan penjelasan dari Gunarsa dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga ada 3 faktor yaitu, faktor ekonomi, kehadiran anak dan komunikasi oleh karena itu faktor tersebut harus dijaga dalam kondisi apapun agar dapat membentuk dan mempertahankan keharmonisan keluarga.

### **3. Ciri-ciri Kelarga**

Kondisi keluarga yang harmonis ditandai dengan suatu bentuk komunikasi yang baik antara bapak dan ibu, orang tua dengan anak-anak dan anak dengan saudaranya. Jika komunikasi tidak hanya berjalan satu arah dari orangtua pada anak, tetapi anak juga memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya. Komunikasi yang terbuka dalam rumah tersebut terbentuk karena adanya sikap orangtua yang melindungi anak-anaknya.<sup>26</sup>

Ciri utama keluarga harmonis adalah adanya relasi yang sehat antar-anggotanya sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan berkreasi untuk kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia pada umumnya. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, bisa terdiri atas ayah dan ibu (suami dan istri), ayah dan ibu serta anak-anak, atau salah satu dari orang tua berikut anaknya. Masyarakat akan berkualitas jika unit keluarga terkecilnya juga berkualitas.<sup>27</sup>

Sebuah keluarga disebut berkualitas, menurut rumusan terbaru BKKBN apabila memenuhi ciri berikut: keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang dimaksud sejahtera adalah apabila

---

<sup>25</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga*, hlm.204.

<sup>26</sup> Diandari Nor Afifah Purnamasari Santi Esterlita, *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja*, hlm.4.

<sup>27</sup> Badan Litbang Dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, "Membangun Keluarga Harmonis," hlm.2-3.

sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara wajar. Sehat mencakup sehat Urgensi Berkeluarga 3 jasmani, rohani, dan sehat secara sosial. Maju bermakna memiliki keinginan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri dan keluarganya guna meningkatkan kualitas hidupnya. Berjiwa mandiri diartikan memiliki wawasan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang tidak ingin memiliki ketergantungan pada orang lain. Sedangkan jumlah anak ideal ialah jumlah anak dalam keluarga yang diinginkan adalah sesuai dengan kemampuan keluarga. Berwawasan berarti memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas sehingga mampu, peduli, dan kreatif dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga dan masyarakat secara luas.

Menurut Gunarsa Aspek keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kasih sayang antara keluarga

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.

2. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

3. Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah pergaulan sehari-hari dengan teman, masalah kesulitan-kesulitan di sekolah seperti masalah dengan guru, pekerjaan rumah dan sebagainya.

4. Kerjasama antara anggota keluarga.

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat. Kurang kerjasama antara keluarga membuat anak menjadi malas untuk belajar karena dianggapnya tidak ada perhatian dari orangtua. Jadi orangtua harus membimbing dan mengarahkan belajar anak.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu, kasih sayang antar anggota keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, kerjasama antar anggota keluarga.

#### **4. Analisis Keharmonisan Keluarga Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupten Lampung Tengah**

Setiap keluarga mendambakan keluarga yang harmonis. Untuk mewujudkan keharmonisan dan keutuhan rumah tangga, setiap orang dalam lingkup rumah tangga harus dapat mengontrol atau mengendalikan kualitas perilakunya kearah yang positif. Memberikan rasa kasih dan sayang, jujur dan adil dengan berusaha untuk saling mengisi satu sama lain dengan penuh jiwa toleransi dan menghargai perbedaan satu sama lain. Komunikasi yang baik dan terjaga adalah keharusan yang harus dipegang dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Perlu ditekankan bahwa dalam anggota keluarga bukan berbicara hanya ayah, ibu atau anak saja melainkan seluruh anggota keluarga harus mampu bekerjasama dan mengurangi egonya demi utuhnya suatu keluarga.<sup>29</sup>

Peran keluarga sebagai perilaku diharapkan sesuai dengan tugas dan fungsi seseorang dalam keluarganya atas dasar kewajiban serta situasi dan kondisi tertentu maupun lingkungannya. Oleh karena itu, peran dan fungsi keluarga itu

---

<sup>28</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976), hlm.35-37.

<sup>29</sup> Nine Fauziah dan Stevany Afrizal, "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Keharmonisan Keluarga," no.5, 2021, hlm.974.

sangatlah penting, baik bagi anggota keluarga maupun lingkungannya, karena keluarga adalah pondasi utama untuk para anggotanya.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Dampak Pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga di Desa Bumi Mas. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu penjelasan dari Gunarsa. Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kehadiran anak, ekonomi dan komunikasi. Faktor tersebut menjadi acuan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis tersebut berkaitan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu keluarga di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **a) Kehadiran Anak**

Gunarsa mengemukakan bahwa kehadiran seorang anak dari sebuah perkawinan yang sah mempengaruhi keharmonisan keluarga. Karena kehadiran seorang anak dapat mempererat jalinan kasih sayang pasangan. Namun, pada saat ini Pandemi *Covid-19* mengakibatkan kehidupan seorang anak dalam menempuh kegiatan belajar harus dilakukan di rumah secara online. Tentunya hal tersebut mengakibatkan kehidupan keluarga yang memiliki anak yang sudah sekolah menjadi permasalahan baru yang dihadapi oleh keluarga di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti anak yang sekolah di rumah secara online menjadi tugas baru ibu rumah tangga ketika di rumah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan dari ibu Mita, Ibu Elis. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Mita bahwa Pandemi *Covid-19* membuat kegiatan di rumah menjadi tidak nyaman dan selalu tidak sabar ketika mengajari anak sekolah secara daring.

Mengajari anak belajar secara daring menyebabkan tugas ibu rumah tangga menjadi lebih berat. Tingkat emosional juga terjadi pada ibu yang mengajari anak-anaknya sekolah secara daring. Dikarenakan selain mengajari anak

---

<sup>30</sup> Enjang dan Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Persepektif Islam*, hlm.11.

sekolah secara daring, kewajiban seorang istri yang lain harus tetap dilaksanakan. Sehingga akibat emosional istri yang meningkat hal tersebut menyebabkan istri cenderung sering marah-marah kepada suami. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Elis bahwa kegiatan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas membuat ibu Elis stres dikarenakan tidak telaten dan tidak terlalu pandai dalam mengajari anaknya. Kehadiran seorang anak memang menjadi suatu anugerah dalam kehidupan keluarga. Akan tetapi pada Pandemi *Covid-19* ini anak menjadi prioritas utama dalam kehidupan keluarga. Anak harus tetap mendapatkan pendidikan walaupun proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut mengharuskan orang tua dalam mendampingi anaknya ketika proses belajar.

#### **b) Aspek Ekonomi**

Pandemi *Covid-19* selain mempengaruhi anak belajar di rumah juga mempengaruhi ekonomi di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Hal tersebut juga mempengaruhi keharmonisan keluarga ketika menghadapi Pandemi *Covid-19* karena tingkat ekonomi dapat menjadi penyebab terjadinya ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga.

Keluarga Di Desa Bumi Mas sangat terdampak perekonomiannya oleh Pandemi *Covid-19*. Ada keluarga yang mengalami penurunan intensitas pekerjaan seperti berkurangnya jam kerja yaitu Bapak Yudi.

Akibat Pandemi *Covid-19* lapak singkong tempat bapak Kilik bekerja menjadi sepi sehingga berkurangnya penghasilan untuk memenuhi nafkah keluarga. Selain itu berkurangnya jam kerja bapak Yudi sebagai karyawan pada sebuah dealer motor. Hal tersebut berpengaruh pada jumlah penghasilan untuk memenuhi nafkah keluarga. Permasalahan yang lain juga saat ditemukan pada keluarga yang mempunyai toko yaitu bapak Rahmad dan ibu Wiwin, pada saat Pandemi *Covid-19* jumlah pengunjung toko berkurang sangat drastis karena rata-rata penunjang toko adalah anak sekolah.

Keluarga bapak Basirun juga mengalami ketidakharmonisan keluarga dalam aspek ekonomi, dimana harga pupuk yang kian mahal dan peternakan

yang bangkrut dikarenakan hasil penjualan tidak dapat menutup besarnya modal yang telah dikeluarkan saat Pandemi *Covid-19*.

Selain itu pada keluarga bapak Solikin dan bapak Soiman juga mendapatkan penghasilan yang pas-pasan dan mengakibatkan pertengkaran dengan istri sehingga kepala keluarga mengupayakan untuk mencari pekerjaan lain menjadi penjaga kandang ayam dan bekerja di ladang milik tetangga.

Sehingga berdasarkan kasus di atas Pandemi *Covid-19* memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian atau penghasilan suami. Hal tersebut mempengaruhi kewajiban seorang suami dalam memenuhi nafkah untuk keluarganya. Pengaruh tersebut memberikan dampak terhadap keharmonisan dan keberlangsungan hidup keluarga di Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam menghadapi Pandemi *Covid-19*.

### **c) Dampak Komunikasi**

Selain dua dampak yang ada di atas, faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah Faktor komunikasi antara suami dan istri. Faktor komunikasi ini seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa bahwa keharmonisan keluarga harus dibangun dengan hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Ketika komunikasi tersebut tidak dijaga maka akan menimbulkan potensi pertengkaran antara suami dan istri. Hal tersebut dialami oleh beberapa keluarga. Ketidakharmonisan dalam aspek komunikasi tersebut dialami oleh beberapa keluarga yang ada di Desa Bumimas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ketika Pandemi *Covid-19*. Dampak *Covid-19* mengakibatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh suami dan istri diantaranya seperti mengajari anak di sekolah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Jika permasalahan tersebut tidak dihadapi dengan komunikasi yang baik dengan suami dan istri maka akan menimbulkan Potensi Pertengkaran. Jika Suami maupun Istri Tidak menurunkan ego masing-masing maka potensi pertengkaran akan lebih meningkat.

Aspek komunikasi juga mempengaruhi ketidakharmonisan keluarga Di Desa Bumi Mas yaitu pada keluarga bapak Soiman dan ibu Elis, namun seluruh

permasalahan yang dialami oleh keluarga di Desa Bumimas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah harus tetap diselesaikan dengan menjalin komunikasi yang baik antar suami dan istri.

Selain itu ibu Elis dan Mita mengalami emosional yang meningkat dikarenakan mengajari anak sekolah secara daring membuat tugas seorang istri dan ibu menjadi berat. Oleh karena itu hal tersebut harus dikomunikasikan dengan suami agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sehingga ketika hal tersebut dikomunikasikan dengan suami tentunya suami harus bisa memahami.

Selain itu keluarga bapak Kilik dan Bapak Soiman yang menyatakan bahwa intensitas pertemuan di tengah Pandemi *Covid-19* mengakibatkan pertengkaran terjadi dikarenakan istri merasa emosi dengan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga saat Pandemi *Covid-19*. Tetapi hal tersebut sudah diupayakan dengan menjaga komunikasi keluarga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga itu sangat penting karena hal tersebut sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dan untuk meminimalisir terjadinya pertengkaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Dampak Pandemi *Covid-19* mempengaruhi keharmonisan keluarga dari segi ekonomi, kehadiran anak, dan komunikasi. Para informan mengupayakan untuk menyikapi Pandemi *Covid-19* terhadap Keharmonisan Keluarga dengan cara meningkatkan ibadah kepada Allah, menjaga komunikasi dan saling toleransi antara pasangan dan menerima kekurangan pasangan. Upaya yang lain yang dilakukan oleh keluarga Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah adalah mengontrol emosi yang menurunkan ego suami dan istri ketika dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi di tengah Pandemi *Covid-19*.

### **C. Penutup**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pandemi *Covid-19* berdampak terhadap keharmonisan keluarga Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam aspek ekonomi, kehadiran anak dan komunikasi.

Keluarga di Desa Bumi Mas mengupayakan untuk menyikapi Pandemi *Covid-19* terhadap Keharmonisan Keluarga dengan cara menjaga komunikasi, memberi toleransi dengan pasangan, menerima kekurangan pasangan dan meningkatkan ibadah kepada Allah serta menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing. Dalam kondisi apapun keluarga perlu untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga supaya dapat selalu harmonis, sakinah dan bahagia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, antara lain: Kepada suami harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar meskipun ada situasi Pandemi. Suami harus tetap berupaya mempertahankan keharmonisan keluarga; Kepada istri harus meningkatkan kesabaran ketika dihadapkan dengan Pandemi. Selalu mengutamakan komunikasi dengan keluarga ketika terjadi perselisihan atau terjadi kesulitan dalam rumah tangga agar keluarga tetap harmonis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarus Darahim. *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, t.t. Badan Litbang Dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an. "Membangun Keluarga Harmonis," hlm.2. Departemen Agama RI, t.t.
- Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Munakahat 2*. Jawa Barat: Cv.Pustaka Setia, 2016. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Diandari Nor Afifah Purnamasari Santi Esterlita. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta, 259M.
- Enizar. *Pembentikan Keluarga Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW*. Metro: STAIN JURAI SIWO METRO : DVIFA Percetakan & Penerbit, 2015.
- Enjang dan Encep Dulwahab. *Komunikasi Keluarga Persepektif Islam*. Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2018.
- Fathul Mujib. "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan Tuna Grahita Perspektif Uu NO. 1 Tahun 1994 Dan Khi (Di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)," Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Iain Ponorogo, t.t.
- Fatimah Abdullah. "Memahami Keluarga." Dpb, t.t.
- Firdawsyi Nazula. *Buku Panduan Praktikum Asuhan Keperawatan Keluarga*. Banyuwangi: Akademi Kesehatan Rustida, 2017.
- Fraksi Pks. "Tantangan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," t.t. Diakses 2 Februari 2021.



- Khoirul Rochim dan M. Khoirul Hadi Al-Asy'ari. "Pandemi dan Keluarga: Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Harmonisasi Keluarga." *jurnal nasional ump*, t.t. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/viewFile/11452/421>.
- Mufidah Cholil. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, t.t.
- Mustofa Abdul Wahid. *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Diva Press, 1991.
- Nine Fauziah dan Stevany Afrizal. "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Keharmonisan Keluarga," no.5, 2021, hlm.974.
- Singgih D Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Singgih Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Tim Redaksi NUansa Aulia. *Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Nuansa Aulia, 2015.
- "Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," t.t.
- Wahyu Saefudin. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Cet.1. Kalimantan Barat: Ide Publishing, 2019.